

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Secara umum tujuan utama suatu perusahaan adalah untuk menghasilkan laba yang bisa dimanfaatkan untuk menjalankan perusahaan atau eksistensi perusahaan. Sekaligus dengan laba yang didapat diharapkan perusahaan atau instansi tersebut mampu mengembangkan diri. Supaya tujuan tersebut tercapai maka fungsi-fungsi perusahaan itu harus bekerja dengan baik sekaligus menjalankan fungsi dan perannya dengan baik dan benar.

Proses yang sama juga dilaksanakan oleh RRI Surakarta sebagai Lembaga Penyiaran Publik yang mempunyai dua bagian yaitu bagian program penyiaran dan bagian umum yang di dalamnya terdapat bagian SDM telah berusaha untuk menjalankan fungsinya dengan baik dan benar sesuai kompetensi yang dimiliki masing-masing komponen. RRI Surakarta mampu bertahan sampai sekarang tidak lepas dari kerja keras dari masing-masing personil yang ada di lembaga tersebut. Setiap personil RRI dituntut untuk melaksanakan kewajibannya agar bisa menghasilkan produk tertentu yang dapat dijadikan sebagai ciri khas RRI Surakarta sebagai Lembaga Penyiaran Publik.

Bertahannya RRI Surakarta sebagai Lembaga Penyiaran Publik merupakan salah satu pertanyaan besar yang harus dijawab, sebab jika dilihat dari kondisinya memiliki banyak kekurangan dibandingkan stasiun swasta lainnya.

Salah satu kekurangan RRI Surakarta dapat dilihat dari penyediaan peralatan yang jauh dari memadai. Sampai sekarang peralatan di RRI masih bersifat manual hal ini berbeda dengan peralatan yang dimiliki radio swasta yang lebih maju dan SDM yang lebih bermutu. Dengan keterbatasan tersebut RRI Surakarta bertekad untuk tetap eksis dengan menggunakan segala potensi yang dimiliki, baik SDM maupun potensi lainnya yang ada di RRI sendiri.

Kehidupan RRI Surakarta sebagai Lembaga Penyiaran Publik (LPP) tidak terlepas dari pengaruh politik. Perubahan sering ditandai dengan perubahan peraturan pemerintah. Hal ini sangat berhubungan mengingat RRI merupakan salah satu perusahaan milik negara dimana setiap kebijakan pemerintah akan mempengaruhi kondisi kepemimpinan di RRI itu sendiri. Berhubungan dengan itu memang tidak dipungkiri bahwa RRI masih disubsidi oleh pemerintah untuk menjalankan kegiatan operasional di dalam tubuh RRI Surakarta, subsidi tersebut termasuk gaji karyawan dan peralatan yang ada di RRI.

Walaupun biaya operasional dan gaji karyawan telah disubsidi oleh pemerintah tetapi semua karyawan RRI tidak semata-mata hanya cukup untuk melakukan kegiatan operasional siaran, melainkan semua komponen RRI sendiri berusaha untuk melakukan kegiatan di luar siaran seperti halnya kegiatan jasa non siaran yang di dalamnya termasuk kegiatan periklanan. Sebagai salah satu Lembaga Penyiaran Publik (LPP) yang merupakan salah satu milik negara, sehingga kebijakan pemerintah baik yang berupa PP no. 12 Th 2005 dan UU no. 32 Th 2002 sangat mempengaruhi kehidupan RRI itu sendiri. Hal ini dapat dilihat

pada pemerintahan Presiden Abdurrahman Wahid dimana pada saat itu RRI di bawah naungan Departemen Penerangan (Deppen) oleh Presiden Abdurrahman Wahid sebagai Unit Pelayanan Tugas (UPT) akhirnya dibubarkan, ketika dibubarkan RRI berstatus Perjan di bawah naungan Depkeu sesuai dengan UU no.37 Th 2000.

Hal ini sangat merugikan RRI sebagai lembaga penyiaran. Seiring dengan perubahan politik di tanah air ternyata menghasilkan kepemimpinan baru yaitu Presiden Megawati. Tetapi hal ini tidak merubah peraturan yang ada. Baru pada pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono muncul PP no. 12 Tahun 2005 tentang Lembaga Penyiaran Publik di Indonesia. Dalam PP ini RRI berdiri sendiri sebagai lembaga yang berdiri di bawah Presiden dan tanggung jawab langsung kepada Presiden. PP inilah yang menjadi modal awal untuk tetap eksis sebagai lembaga penyiaran publik. Berdasar latar belakang inilah penulis memilih RRI Surakarta sebagai objek penelitian, sebab RRI Surakarta satu-satunya radio milik negara yang masih eksis di Surakarta. Alasan memilih permasalahan ini sebagai bahan penelitian adalah untuk mengetahui seberapa jauh peran pemerintah dalam menjaga eksistensi RRI sebagai aset negara melalui peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah, serta seberapa jauh peran serta SDM di RRI dalam melaksanakan profesinya sesuai dengan ketentuan yang ada. Dan mengetahui RRI Surakarta RRI lebih jauh lagi dalam hal produksi. Serta mengetahui apakah dalam kegiatan yang diadakan RRI mempunyai respon dari masyarakat.

## **B. Perumusan Permasalahan**

Berdasarkan latar belakang permasalahan ini maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut: Mengapa RRI Surakarta mampu eksis sebagai Lembaga Penyiaran Publik dalam persaingan yang semakin ketat dengan radio-radio swasta di Surakarta saat ini?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penulis ingin mengetahui gambaran secara umum faktor-faktor apa yang mendukung dan pengaruh yang diberikan faktor-faktor tersebut terhadap eksistensi RRI Surakarta sebagai Lembaga Penyiaran Publik.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Penulis, untuk mengetahui dan memahami secara kongkrit tentang faktor-faktor yang mempengaruhi bertahannya RRI Surakarta sebagai Lembaga Penyiaran Publik (LPP) baik dari segi kebijakan pemerintah maupun dari segi SDM nya.
2. Bagi RRI Surakarta, dapat dijadikan masukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan meningkatkan kualitas SDM baik secara mikro maupun secara makro agar RRI tetap mampu bertahan sebagai Lembaga Penyiaran Publik (LPP).
3. Bagi umum, dapat dijadikan masukan atau referensi sehingga dapat menambah perbendaharaan ilmu yang nantinya dapat dimanfaatkan dikemudian hari oleh masyarakat.